

Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari Tahun 2019

Asyima, Windah, Mita Wulandari

Akademi Kebidanan Pelamonia Pelamonia Makassar

Abstrak

Berdasarkan Medical Record di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari Makassar tahun 2016 periode Januari - Desember jumlah ibu bersalin ada 141 orang dan yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebanyak 120 (85,11%) orang. Sedangkan pada tahun 2017 periode Januari - Desember jumlah ibu bersalin ada 127 orang dan yang melaksanakan IMD sebanyak 109 (85,83%) orang. Dan pada tahun 2018 periode Januari - Desember jumlah ibu bersalin ada 227 orang dan yang melaksanakan IMD sebanyak 157 (69,16%) orang. Adapun pada tahun 2019 periode Januari - Maret jumlah ibu bersalin ada 48 orang dan yang melaksanakan IMD sebanyak 41 (85,41%) orang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu bersalin di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan melakukan pendekatan Cross Sectional Study dengan cara menggunakan data primer yaitu data di ambil langsung dengan membagikan kuesioner kepada reponden yang telah bersalin di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu bersalin di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari dengan jumlah populasi sebanyak 31 orang dan jumlah sampel sebanyak 31 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh untuk variabel pengetahuan ibu nilai $p = 0,004 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu bersalin di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari Tahun 2019 dan untuk variabel dukungan keluarga $p = 1,000 > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu bersalin di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari Tahun 2019. Kesimpulan yang di dapat dari dua variabel yaitu pengetahuan ibu dan dukungan keluarga adalah bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan inisiasi menyusuidini (IMD) dan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu bersalin di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari Tahun 2019.

Kata Kunci : Inisiasi menyusui dini (IMD), Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah satu-satunya makanan yang paling sempurna untuk menjamin tumbuh kembang bayi pada 6 bulan pertama (Husnah, 2014 dalam Setyorini, 2014).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah memberi kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusui sendiri pada ibu dalam satu jam pertama kelahirannya. Ketika bayi sehat diletakkan di atas perut atau dada ibu segera setelah lahir dan terjadi kontak kulit (*skin to skint contact*) merupakan pertunjukkan yang menakjubkan, bayi akan bereaksi oleh karena rangsangan sentuhan ibu, bayi akan bergerak diatas perut ibu dan menjangkau payudara (Sarinah, 2013). IMD merupakan faktor yang terpenting sebagai penentu keberhasilan ASI Eksklusif, karena dengan Inisiasi Menyusui Dini

(IMD) produksi Air Susu Ibu (ASI) akan terstimulasi sejak dini. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) juga mempercepat pengeluaran plasenta, dan mempercepat pengeluaran air susu ibu (Anjasmara, 2015).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, secara global angka kematian bayi (AKB) telah menurun dari perkiraan tingkat 65 kematian per 1.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 1990 menjadi 29 kematian per 1.000 KH pada 2017. Kematian bayi tahunan telah menurun dari 8,8 juta pada 1990 menjadi 4,1 juta pada 2017 (WHO, 2017).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak *United Natioon Childrens Fund* (UNICEF) dan WHO merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui ASI selama paling sedikit enam bulan.

Makanan pada seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (WHO, 2005 dalam Info DATIN, 2014).

Menurut Profil Kesehatan Republik Indonesia (RI) tahun 2017, secara nasional presentase bayi baru lahir yang mendapat IMD sebesar 73,06%. Angka ini sudah melampaui target renstra (rencana strategi) tahun 2017 yaitu 44%. Provinsi dengan presentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Aceh (97,31%) dan provinsi dengan presentase terendah adalah Papua (15%). Ada empat provinsi yang belum mencapai target renstra tahun 2017 sedangkan provinsi Papua Barat belum mengumpulkan data (Profil kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan Kemenkes RI tahun 2017, dalam 1 jam kehidupan pertamanya setelah dilahirkan ke dunia, pastikan mendapatkan kesempatan untuk melakukan IMD. IMD adalah proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut sang ibu agar bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber ASI dan menyusu. Sangat bermanfaat karena bayi akan mendapatkan kolostrum yang terdapat pada tetes ASI pertama ibu yang kaya akan zat kekebalan tubuh. Tidak hanya bagi bayi, IMD juga sangat bermanfaat bagi ibu karena membantu mempercepat proses pemulihan pasca persalinan. Meskipun manfaatnya begitu besar, banyak ibu yang tidak berhasil mendapatkan kesempatan IMD, karena kurangnya pengetahuan dan dukungan dari lingkungan (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015, jumlah AKB (angka kematian bayi) menjadi 1.249 bayi atau 833 per 1.000 KH maka masih perlu peran dari semua pihak yang terkait dalam rangka penurunan angka tersebut sehingga target *Sustainable Development Goals* (SDG's) khususnya penurunan angka kematian dapat tercapai (Profil kesehatan Prov. Sulawesi Selatan, 2015).

Faktor - faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD yaitu pengetahuan ibu, umur, pendidikan, pekerjaan, sikap ibu, peran ibu dalam IMD, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan (Pranata, 2018 dan Fedrianti, 2017).

Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang inisiasi menyusu dini akan menyusui anaknya segera setelah melahirkan dibandingkan dengan ibu yang memiliki

pengetahuan yang rendah. Hal ini disebabkan ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI pada umumnya mengetahui berbagai manfaat dari IMD (Utami, 2007 dalam Nastiti, 2013).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Keluarga mempunyai fungsi sebagai sistem pendukung untuk anggotanya dan anggota keluarganya yang bersifat mendukung akan selalu siap dalam memberikan pertolongan jika diperlukan. Peran keluarga untuk mendukung pelaksanaan IMD adalah ikut dalam pemilihan rumah bersalin, ikut mendampingi ibu saat proses melahirkan, memberikan kata - kata semangat untuk meneguhkan ibu dan juga memastikan petugas kesehatan melakukan IMD, membantu ibu tenang dan rileks dalam melaksanakan IMD. Hasil studi penelitian menunjukkan bahwa suami yang merupakan dukungan keluarga yang memiliki peran terbesar dapat membangun percaya diri ibu agar mau dan mampu menyusui dengan memberikan dukungan (Fedrianti, 2017).

Berdasarkan *Medical Record* di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari Makassar tahun 2016 periode Januari - Desember jumlah ibu bersalin ada 141 orang dan yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebanyak 120 (85,11%) orang. Sedangkan pada tahun 2017 periode Januari - Desember jumlah ibu bersalin ada 127 orang dan yang melaksanakan IMD sebanyak 109 (85,83%) orang. Dan pada tahun 2018 periode Januari - Desember jumlah ibu bersalin ada 227 orang dan yang melaksanakan IMD sebanyak 157 (69,16%) orang. Adapun pada tahun 2019 periode Januari - Maret jumlah ibu bersalin ada 48 orang dan yang melaksanakan IMD sebanyak 41 (85,41%) orang. (*Medical Record* Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari Makassar, 2019).

Berdasarkan data di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan pengetahuan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) pada ibu bersalin di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari Makassar Tahun 2019".

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap inisiasi menyusu dini (IMD) pada ibu

bersalin di RS TNI AL Jala Ammari Makassar Tahun 2019.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di RS TNI AL Jala Ammari Makassar pada tanggal 1 – 30 April 2019.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin pada bulan April di RS TNI AL Jala Ammari Makassar 2019 sebanyak 31 orang

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin pada bulan April di RS TNI AL Jala Ammari Makassar 2019 sebanyak 31 orang

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur
Di RS TNI AL Jala Ammari Makassar
Tahun 2019

Umur ibu	n	%
< 20	5	16,1
20 – 35	26	83,9
> 35	0	0
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2019

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa umur ibu 20 – 35 tahun sebanyak 26 orang atau (83,9%),

jumlah ini lebih besar dibandingkan umur ibu < 20 tahun sebanyak 5 orang atau (16,1%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan
Di RS TNI AL Jala Ammari Makassar
Tahun 2019

Pendidikan	n	%
SD	3	9,7
SMP	11	35,5
SMA	13	41,9
Perguruan Tinggi	4	12,9
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan dari tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang tamat sekolah menengah pertama (SMA) sebanyak 13 orang atau (41,9%), responden yang tamat sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 11 orang

atau (35,5%), responden yang tamat perguruan tinggi (PT) sebanyak 4 orang (12,9%), dan responden yang tamat sekolah dasar (SD) sebanyak 3 orang atau (9,7%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan
Di RS TNI AL Jala Ammari Makassar
Tahun 2019

Pekerjaan	n	%
IRT	27	87,1
PNS	3	9,7
Wiraswasta	1	3,2
Jumlah	31	100,0

Sumber : Data Primer 2019

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang paling besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 27 orang atau (87,1%), pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 3 orang

atau (9,7) dan yang paling kecil responden bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 1 orang (3,2%).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan IMD
Di RS TNI AL Jala Ammari Makassar
Tahun 2019

IMD	n	%
Ya	21	67,7
Tidak	10	32,3
Jumlah	31	100,0

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden terdapat yang paling besar adalah yang melaksanakan IMD sebanyak 21 orang atau

(67,7%) dan responden yang paling kecil adalah yang tidak melaksanakan IMD sebanyak 10 orang atau (32,3%).

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu
Di RS TNI AL Jala Ammari Makassar
Tahun 2019

Pengetahuan	n	%
Baik	11	35,5
Kurang	20	64,5
Jumlah	31	100,0

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 20 orang atau (64,5%), jumlah ini lebih besar

dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 11 orang atau (35,5%).

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga
Di RS TNI AL Jala Ammari Makassar
Tahun 2019

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	16	51,6
Kurang	15	48,4
Jumlah	31	100,0

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai dukungan keluarga baik ada sebanyak 16 orang atau (51,6%), jumlah ini

lebih besar dibandingkan responden yang dukungan keluarga kurang ada sebanyak 15 orang atau (48,4%).

Tabel 7
 Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pelaksanaan (IMD)
 Di RS TNI AL Jala Ammari Makassar
 Tahun 2019

Pengetahuan	Inisiasi Menyusu Dini (IMD)				Total	P
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Baik	11	35,5	0	0,0	11	35,5
Kurang	10	32,3	10	32,3	20	64,5
Total	21	67,7	10	32,3	31	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Ibu dengan pengetahuan baik yang melaksanakan IMD sebanyak 11 orang (35,5%) dan yang tidak melaksanakan IMD sebanyak 0 (0,0%), sedangkan Ibu dengan pengetahuan kurang yang melaksanakan IMD sebanyak 10 orang (32,3%) dan yang tidak melaksanakan IMD sebanyak 10 orang (32,3%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square (Fisher's Exact Test)* yang telah dilakukan menunjukkan diperoleh nilai $p = 0,004 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan IMD di RS TNI AL Jala Ammari Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD.

Tabel 8
 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pelaksanaan (IMD)
 Di RS TNI AL Jala Ammari Makassar
 Tahun 2019

Dukungan Keluarga	Inisiasi Menyusu Dini (IMD)				Total	P
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Baik	11	35,5	5	16,1	16	51,6
Kurang	10	32,3	5	16,1	15	48,4
Total	21	67,7	10	32,3	31	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Ibu dengan dukungan keluarga baik yang melaksanakan IMD sebanyak 11 orang (35,5%) dan yang tidak melaksanakan IMD sebanyak 5 (16,1%), sedangkan Ibu dengan dukungan keluarga kurang yang melaksanakan IMD sebanyak 10 orang (32,3%) dan yang tidak melaksanakan IMD sebanyak 5 orang (16,1%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square (Fisher's Exact Test)* yang telah dilakukan menunjukkan diperoleh nilai $p = 1,000 > \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pelaksanaan IMD di RS TNI AL Jala Ammari Makassar dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD.

Pembahasan
Hubungan pengetahuan Ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Berdasarkan penelitian ini dari hasil analisis pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan IMD didapatkan ibu dengan pengetahuan baik yang melaksanakan IMD sebanyak 11 orang (35,5%) dan yang tidak melaksanakan sebanyak 0 (0,0%), jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan

kurang dan melaksanakan IMD sebanyak 10 orang (32,3%) dan yang tidak melaksanakan IMD sebanyak 10 orang (32,3%).

Hal ini berarti ibu yang memiliki pengetahuan baik akan melaksanakan IMD dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan kurang, pengetahuan menentukan bagaimana seseorang bertindak. Apabila ibu mengetahui manfaat dari pelaksanaan IMD, maka kemungkinan besar ibu akan melakukan IMD. Apabila ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pelaksanaan IMD maka kemungkinan ibu tersebut tidak akan melaksanakan IMD. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki pola pikir dan daya tangkap yang baik sehingga ibu termotivasi untuk melaksanakan IMD.

Dari beberapa hasil pertanyaan kuisisioner tertinggi rata - rata sebagian besar responden sudah mengetahui pengertian IMD sebanyak (54,8%) sedangkan yang belum mengetahui sebanyak (45,2%). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang mengetahui proses IMD sebanyak (48,4%) lebih rendah dari responden yang tidak mengetahui proses IMD sebanyak (51,6%). Hasil dari penelitian responden yang mengetahui keuntungan melakukan IMD ada (41,9%) dan responden yang tidak mengetahui keuntungan melakukan IMD ada (58,1%). Hasil penelitian dari responden yang mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan IMD ada (54,8%) dan responden yang tidak mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan IMD ada (45,2%). Hasil dari responden yang mengetahui manfaat IMD untuk ibu (6,5%) dan bayi (9,7%) sedangkan responden yang tidak mengetahui manfaat IMD untuk ibu (6,5%) dan bayi (9,7%). Hasil dari responden yang mengetahui apa yang dimaksud kolostrum sebanyak (77,4%) sedangkan responden yang tidak mengetahui apa yang dimaksud kolostrum sebanyak (12,9%). Hasil responden yang mengetahui manfaat kolostrum sebanyak (87,1%) sedangkan yang responden yang tidak mengetahui manfaat kolostrum sebanyak (12,9%). Akan tetapi dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang mengetahui warna apa yang dikeluarkan ASI pertama kali dan apakah ASI yang pertama kali keluar lebih banyak mengandung kekebalan tubuh dibanding ASI lainnya ada sebanyak (100%).

Berdasarkan penelitian ini dari hasil analisis terdapat ibu yang memiliki pengetahuan kurang tetapi melaksanakan IMD, hal ini bisa saja dipengaruhi oleh faktor adanya dukungan keluarga sebagai lingkungan yang terdekat dengan ibu, dukungan dari keluarga memegang peranan penting, peran keluarga untuk mendukung pelaksanaan IMD adalah ikut dalam pemilihan rumah bersalin, ikut mendampingi ibu saat proses melahirkan, memberikan kata - kata semangat untuk meneguhkan ibu dan membantu ibu tenang dan rileks dalam melaksanakan IMD dapat membangun percaya diri ibu agar mau dan mampu menyusui dengan memberikan dukungan (Fedrianti, 2017).

Selain dukungan keluarga ada pula faktor peran tenaga kesehatan, dimana tenaga kesehatan terutama bidan merupakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI dalam satu jam pertama. Penolong persalinan merupakan kunci utama keberhasilan dalam satu jam pertama setelah melahirkan (*immediate breastfeeding*) karena dalam kurun waktu tersebut peran penolong masih dominan (Khoniasari, 2015 dalam Fedriati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi-square (Fisher's Exact Test)* diperoleh nilai $p = (0,004)$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan IMD.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bahar (2015) berdasarkan hasil uji analisis terhadap variabel pengetahuan diperoleh nilai signifikan (p) sebesar 0,003 sehingga $p < 0,05$ maka disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan IMD dengan koefisien kolerasi spearman $r = 0,470$.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai bantuan atau sokongan yang diterima individu lain sebagai orang terdekat antara anggota keluarga. Beberapa pendapat mengatakan bahwa dukungan sosial terutama konteks hubungan yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting

Pada penelitian ini didapatkan hasil hubungan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di RS TNI AL Jala Ammari Makassar pada bulan April

2019. Dari 31 reponden, didapatkan ada 21 yang melaksanakan IMD dan ada 10 yang tidak melakukan IMD. Dari 31 responden, ibu dengan dukungan keluarga baik 16 orang (51,6%) lebih tinggi dibandingkan responden dengan dukungan keluarga yang kurang baik 15 orang (48,4%). Pada prinsipnya dukungan keluarga sangat baik untuk membantu ibu dalam melaksanakan proses IMD.

Dari hasil penelitian diperoleh dukungan keluarga dimana berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh jaranganya keluarga untuk mencari informasi mengenai IMD, dari hasil penelitian ada 90,3% yang tidak mencari informasi mengenai IMD padahal pada prinsipnya keluarga seharusnya mencari informasi mengenai IMD dan keluarga juga harus mengetahui pentingnya IMD. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa keluarga yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai cara praktik IMD ada 51,6% yaitu dimana keluarga berpartisipasi dalam membantu ibu untuk membantu cara kerja dari penatalaksanaan IMD. Akan tetapi dari hasil penelitian diperoleh bahwa dukungan keluarga berupa keluarga mendukung adanya pelaksanaan IMD, Keluarga menemani saat melakukan kunjungan pemeriksaan, persalinan, dan pasca persalinan, Keluarga mendukung pemberian kolostrum, Keluarga menemani saat proses persalinan hingga selesai hasilnya sekitar 100%. Dan dari hasil penelitian diperoleh keluarga yang tidak menemani pada saat proses IMD ada 87,1%.

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,602$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Issyaputri (2011) hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0,051$ $p > 0,05$ hal ini berarti tidak ada hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan ibu melakukan inisiasi menyusui dini di RSIA Siti Fatimah Makassar tahun 2011.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Rumah Sakit TNI AL JalaAmmari untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD). Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan April 2019, maka setelah dilakukan penelitian diperoleh bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari hal ini ditunjukkan dengan nilai $p 0,004 < \alpha 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan IMD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari hal ini ditunjukkan dengan nilai $p 1,000 > \alpha 0,05$ ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pelaksanaan IMD.

Saran

Diharapkan penelitian selanjutnya mengadakan penelitian dengan metode berbeda mengembangkan variabel penelitian dan kuesioner sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Anjasmara Jana, Susant Dwi Henny, Pratiwi Dwi Indah. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD Studi di Ruang Bersalin RS Wawa Husada*. Vol 7, No 1, April 2015.
- Fedrianti Trisna. 2017. *Analisa Jalur Dalam Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Post Partum Di Kota Denpasar*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. (<http://simdos.unud.ac.id> diakses 19 Juli 2019, pukul 10.05).
- Info DATIN (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI). 2014. (<https://www.depkes.go.id/download.php/file/download/pusdatin/infodatin-asi.pdf> diakses 28 Juli 2019, pukul 15.030).
- Kemenkes RI. 2017. *Kualitas Manusia Ditentukan Pada 1000 Hari Pertama Kehidupannya* (<http://www.depkes.go.id/print/kualitas-manusia-ditentukan-pada-1000-hari-pertama>

- kehidupannya.html diakses 28 Juni 2019, pukul 14.32).
- Nastiti Puji Budi. 2013. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2012*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan. (<http://lib.unnes.ac.id> diakses 19 Juli 2019, pukul 10.30).
- Profil Kesehatan Provinsi SulSel. 2015. (http://www.depkes.go.id/resources/download/profil_kesprovinsi_Sulsel_2015.pdf diakses 28 Juni 2019, pukul 13.30).
- Profil Kesehatan RI. 2017. Kementrian Kesehatan Pdf (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdating/profil-kesehatan> diakses tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.15).
- Setyorini Ana. 2014. *faktor-faktor pengaruh keberhasilan pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta*. (<http://ejournal.stikesborromeus.ac.id/file/8-7.pdf> diakses 27 Mei 2019, pukul 10.15).
- Sutini S. 2018. *Konsep Dukungan Keluarga*. Jakarta; CV Trans Info Media.
- World Health Organization. 2017. Kematian bayi (<https://www.who.int/gho/child-health/mortality/neonatal-infant-text/en> diakses 30 Juni 2019, pukul 10.39).